
Membangun Motivasi Pariwisata Pantai Bidadari Desa Sugih Waras Melalui Kelompok Sadar Wisata

Muhammad Renaldi¹, Desy Misnawati², Bastian Jabir³

^{1,2}Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

Email: ¹muhammadreenaldi98@gmail.com, ²desymisnawati98@gmail.com, ³bastianjabir@gmail.com

Abstract

This research aims to build tourism motivation through tourism conscious groups. The theories used by researchers are Neo-Frued Personal theory and Mc Clelland's Theory of Motivation. The method of research is a qualitatively declutive approach. Then the object of the study was in Bidadari Beach, Sane Sugih Village, Banding Agung, south Sumatra. For the study subjects, namely, camat, vice chairman of UPTD, a tourist conscious group and people who are considered elders in Sugih Waras Village The results of this study show that tourism motivation through tourism conscious groups is very important for the community. The motivation can create a charm sapta so that it invites tourists to visit and can open jobs such as restaurants on the beach, homestays to water game rides.

Keywords : Tourism, Motivation, Kelompok Sadar Wisata, Pantai Bidadari, Sugih Waras

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membangun motivasi pariwisata melalui kelompok sadar wisata. Teori yang digunakan peneliti adalah Teori Personality Neo-Frued dan Teori Motivasi MC Clelland. Metode peneltian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deksriptif. Kemudian objek penelitian berada di Pantai Bidadari, Desa sugih waras, banding agung, sumatera selatan. Untuk subjek penelitian yaitu, camat, wakil ketua UPTD, kelompok sadar wisata dan orang yang dianggap tetua di Desa Sugih Waras. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi pariwisata melalui kelompok sadar wisata sangatlah penting bagi masyarakat. Motivasi tersebut dapat menciptakan sapta pesona sehingga mengundang wisatawan untuk berkunjung dan bisa membuka lapangan pekerjaan seperti restoran ditepi pantai, homestay hingga wahana permainan air.

Kata Kunci : Pariwisata, Motivasi, Kelompok Sadar Wisata, Pantai Bidadari, Sugih Waras

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang, sektor pariwisata merupakan salah satu industri terbesar dan terkuat yang memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung terhadap Negara serta masyarakat. Sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, berkurangnya angka pengangguran dan kemiskinan, terciptanya peluang usaha baru serta menambah pendapatan asli daerah serta meningkatkan devisa Negara

merupakan manfaat sektor pariwisata secara langsung. Sedangkan secara tidak langsung sektor pariwisata dapat menciptakan efek ganda bagi bidang-bidang lain seperti bidang pertanian, perikanan, dan bidang perindustrian yang turut mendukung perkembangan kepariwisataan terutama dalam menyediakan kebutuhan pokok wisatawan serta produk kerajinan yang dapat di bawah pulang oleh wisatawan sebagai oleh-oleh.

Sektor pariwisata juga menjadi sumber alat konservasi yang ideal bagi pelestarian lingkungan alam, sosial, dan budaya dalam mempererat tali persahabatan antar bangsa serta mengangkat citra bangsa di mata dunia internasional. Untuk merealisasikannya diperlukan kerjasama yang baik dari berbagai pemangku kepentingan (stakeholder) kepariwisataan yaitu pemerintah daerah, swasta (investor), masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, serta akademisi. Dengan potensi sumber daya alam yang begitu melimpah, pariwisata di Sumatera Selatan khususnya Kecamatan Banding Agung yang telah menjadi sektor andalan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Panorama alam mulai dari hutan, danau, Pantai, perbukitan, perkebunan, persawahan dan kultur budaya serta sifat ramah tamah dari para warga yang menjadi daya tarik daerah tersebut. (Kanom, 2015; Pratama, Busaini, dan Saufi, 2020)

Kecamatan Banding agung merupakan salah satu dari kesekian kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang menaruh banyak potensi pariwisata, semacam keelokan alam yang memukau, bermacam-macam tradisi budaya yang menarik, dan beragam macam makanan tradisional yang penuh akan ciri khas. Terdapat 22 desa yang tersebar di Kecamatan banding agung, salah satunya adalah desa wisata (Sugih Waras). Desa wisata dapat mempertunjukkan panorama alam yang berbagai macam mulai dari wisata, budaya, religi, kuliner dan pendidikan yang membuat daya tarik tertentu untuk wisatawan lokal atau asing untuk berkunjung, sehingga Desa Sugih Waras sebagai wilayah tujuan wisata.

Wilayah tujuan wisata merupakan kawasan objek wisata yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata ditunjang dengan sarana umum, sarana pariwisata, yang memadai. Desa wisata memiliki komponen berupa para penduduk yang terbiasa deng berinteraksi secara langsung dibawah suatu pengelolaan serta mempunyai kepedulian dan kepekaan dalam menyikapi potensi alam yang menjadi daya tarik wisata baik di bidang sejarah, pendidikan, budaya, kuliner serta religi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membentuk organisasi ataupun kelompok yang bisa menjadi salah satu komponen di dalam masyarakat yaitu kelompok sadar wisata ataupun biasa disebut pokdarwis. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan lembaga informal yang dibangun anggota masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak terciptanya kondisi yang kondusif demi mewujudkan sapta pesona. Program ini digalakan secara nasional dengan harapan seluruh masyarakat sadar dalam mempraktikan sapta pesona wisata yang sudah digaungkan oleh pemerintah semenjak beberapa dekade terakhir. Sapta pesona wisata berisi tujuh (7) ajakan yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah serta Kenangan lewat pengembangan wisata. (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah, pihak swasta (investor) dan masyarakat. Wujud kerjasama dapat dilakukan adalah dengan melakukan kerjasama dalam hal membangun serta mengelola daya tarik wisata yang didalamnya terdapat sarana pariwisata, aksesibilitas pariwisata, pusat data pariwisata yang baik dan penyediaan infrastruktur serta sarana penunjang yang memadai. Area pedesaan merupakan area penting yang menjadi daya tarik wisatawan sebab mempunyai keunikan budaya serta panorama alam tersendiri. Jika dikelola dengan baik dan ditunjang dengan pengadaan sarana pariwisata serta sarana penunjang

dan infrastruktur yang memadai akan menjadi wilayah tujuan wisata yang sanggup bersaing dengan daerah tujuan wisata yang lain.

Berdasarkan hasil observasi, ditengah area yang memiliki keanekaragaman akan objek wisata pantai bidadari dimanfaatkan masyarakat sekitaran pantai bidadari untuk menciptakan lapangan kerja demi meningkatkan kesejahteraan. Motivasi masyarakat atas kesadaran akan pemanfaatan wisata alam yang beranekaragaman ini secara tidak langsung menciptakan kelompok sadar wisata yang beranggotakan masyarakat sekitar pantai. Dalam upaya yang dicoba masyarakat lewat kelompok sadar wisata bisa meningkatkan ataupun mengelola sekitaran pantai bidadari menjadi daya pikat yang lebih baik, ditunjang dengan sarana pariwisata, sarana penunjang serta infrastruktur yang lain, aksesibilitas, dan data yang diperlukan serta dialami wisatawan local ataupun mancanegara selama berada di Pantai Bidadari Desa Sugih Waras.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejarah Desa Sugih Waras

Desa Sugih Waras merupakan salah satu desa di Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Sugih Waras berdiri pada tahun 1928 yang dahulunya terletak di pasar berupa talang. Nama Desa Sugih Waras memiliki arti kata “sugih” yaitu kaya akan wilayahnya dan “waras” yang mempunyai arti doa baik untuk masyarakatnya. Desa Sugih Waras adalah salah satu desa tertua yang ada di Kecamatan Banding Agung selain Desa Surabaya dan Desa Banding Agung. Desa Sugih Waras masuk ke dalam Provinsi Sumatera Selatan dan berbatasan langsung dengan Provinsi Lampung, namun untuk adat dan budayanya lebih mengarah ke Provinsi Lampung.

Letak desa ini sangat jauh dari pusat kota, kabupaten, dan provinsi. Untuk menuju ke pusat ibukota provinsi dibutuhkan waktu 8 hingga 9 jam menggunakan kendaraan roda 4 dan 6 hingga 7 jam menggunakan kendaraan roda 2. Desa Sugih Waras memiliki luas wilayah sebesar ±750 ha. Desa Sugih Waras terbagi menjadi 6 dusun yang terdiri atas 556 KK. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.949 jiwa yang terbagi atas 948 laki-laki dan 1.001 perempuan. Desa Sugih Waras juga berbatasan langsung dengan beberapa desa yakni, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Air Rupik serta Banding Agung, sebelah Selatan berbatasan dengan Danau Ranau dan Desa Tanjung Agung, sebelah Barat berbatasan Desa Suka Negeri dan Desa Rantau Nipis, sebelah Timur berbatasan Desa Tangsi Agung dan Kelurahan Bandar Agung. (Profil Desa Sugih Waras,2021)



Sumber : Penelitian, 2021
Gambar 1. Icon Desa Sugih Waras

Penduduk Desa Sugih Waras terdiri atas berbagai macam suku bangsa, di antaranya suku Ranau (55%), suku Jawa (25%), suku Semende (10%), suku Ogan (3%), dan suku

lainnya (7%). Desa Sugih Waras merupakan desa yang terletak atau dikelilingi dengan tempat wisata seperti Danau Ranau dan Bukit Barisan. Potensi yang terdapat di Desa Sugih Waras adalah Pantai Bidadari, pesawahan dan perkebunan meliputi jambu alpukat, kopi, lada, coklat dan sayur sayuran. Mata pencaharian penduduk Desa Sugih Waras adalah petani, pedagang, buruh, PNS dan pegawai swasta. Akan tetapi, mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Padi, kopi, dan lada merupakan komoditi utama yang ada di Desa Sugih Waras.

Dalam adat istiadat suku Ranau, terdapat tingkatan/level gelar yang ada di masyarakat, yaitu Pangeran, Suntan, Dalom, Raja, Batin, Ghodin, Minak dan terakhir adalah Kemas. Pangeran merupakan tingkatan/level yang paling teratas, ketika ingin mengadakan acara pernikahan, pangeran hanya menerima keputusan dari 3 fraksi yaitu Suntan, Raja dan Dalom. Satu pangeran setara dengan 4 suntan atau 8 dalom ataupun 8 raja.

Salah satu budaya yang dipakai oleh masyarakat Desa Sugih Waras adalah adat pernikahan, yaitu nyambai. Budaya ini dilakukan sehari sebelum pernikahan dengan menyanyikan lagu daerah Ranau dan juga wayang serta disambut dengan tari, seperti tari Tanggai, tari Kipas, dan tari Payung, untuk menghargai para tamu undangan. Namun tarian ini sudah mulai pudar seiring berkembangnya zaman. Selain masih kental akan sifat kental gotong royong, di Desa Sugih Waras terdapat pula kesenian kuda lumping atau Jaranan yang dilakukan oleh beberapa masyarakat desa.

Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Sugih Waras dilengkapi dengan satu unit klinik, satu bidan desa, dan satu unit Posyandu yang dilakukan setiap 1 bulan sekali bertempat di Kantor Kepala Desa. Lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Sugih Waras, meliputi satu PAUD, taman Kanak-kanak, sekolah dasar, dan madrasah aliyah negeri sedangkan untuk melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama harus mengunjungi desa lainnya.

Profil Pantai Bidadari

Pantai Bidadari, inilah salah satu keindahan destinasi wisata kawasan Danau Ranau Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan. Pantai bidadari berada di tepian Danau Ranau dan memiliki panjang pantai kisaran kurang dari 500-700 meter. Pantai bidadari dibuka pada awal tahun 2019.



Sumber : Penelitian, 2021

Gambar 2. Icon Pantai Bidadari

Sebelum nama pantai bidadari dikenal pantai bidadari dahulunya dikenal dengan nama pantai kejayaan. Sebab dimasa lampau, terdapat batu bintang yang dijadikan masyarakat sebagai acuan dalam menanam dan memanen padi. Sedangkan untuk awal mula penamaan nama bidadari adalah dengan mengikuti zaman yang ada, sebab saat itu sedang viralnya nama destinasi “bidadari” contohnya di Flores, Malang, Batam, Tubang Dan Serang. Jadi dimaksud pengambilan nama bidadari adalah saat mengetik nama

“bidadari” di google maka akan muncul nama pantai bidadari di Desa Sugih Waras Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan.

Kelompok sadar wisata

Pemangku kepentingan merupakan komponen penting dari kegiatan pembangunan kepariwisataan. Pemangku kepentingan terdiri dari 3 (tiga) pihak yaitu : pemerintah, swasta dan masyarakat. Ketiga komponen tersebut memiliki peran dan fungsinya tersendiri. Masing-masing pemangku kepentingan tidak dapat berdiri sendiri dan akan selalu membutuhkan pemangku kepentingan lainnya, demi mencapai tujuan dan sasaran pembangunan yang dituju.



Sumber: Murphy, 1990

Gambar 3. Pemangku kepentingan dalam pembangunan pariwisata

Motivasi pariwisata

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan, dan penyediaan layanan baik guna kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, serta layanan lain yang diperuntukan dalam memenuhi kebutuhan petualangan seseorang ataupun sekelompok orang, Sugiama (2013). Hal ini menjelaskan kalau motivasi ialah suatu dorongan yang diinginkan seseorang, untuk melakukan aksi guna memenuhi kebutuhannya. Motivasi merupakan aspek yang mendasari seseorang dalam memutuskan sikap serta perbuatan yang hendak dikerjakan. Semakin tinggi motivasi seseorang semakin tinggi pula upaya yang dicoba untuk menggapai apa yang menjadi keinginannya. Oleh karena itu motivasi pada dasarnya merupakan pendorong yang menggerakkan suatu individu dalam bertindak laku serta berbuat untuk menggapai tujuan tertentu.

METODE

Secara umum penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui gambaran yang lengkap guna menggapai tujuan tertentu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian merupakan sasaran dalam penelitian demi memperoleh jawaban dari pemecahan permasalahan yang berlangsung. Objek yang dimaksud adalah kelompok sadar wisata di Pantai Bidadari Desa Sugih Waras.

Subjek penelitian merupakan batas dari penelitian yang dilakukan di mana peneliti dapat menentukannya dengan benda, hal ataupun orang untuk melekatnya variabel penelitian, Suharsimi Arikunto (2010). Subjek penelitian ini adalah camat kecamatan banding agung, wakil ketua kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan masyarakat desa surabaya timur. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Terdapat dua teori dalam peneliti ini, yaitu menggunakan teori personality Neo-Freud dan teori motivasi. Teori personality Neo-Freud merupakan campuran dari sosial dan psikologi. Teori ini menekankan jika manusia berusaha untuk memenuhi apa yang

dibutuhkan masyarakat melalui keadaan lingkungan sosial sekitar dan masyarakat membantu individu dalam memenuhi kebutuhan serta tujuannya. Teori Neo-Freud menerangkan kalau ikatan sosial merupakan aspek dominan dalam pembentukan serta pengembangan karakter manusia. Sedangkan Teori motivasi MC Clelland berfokus pada 3 (tiga) kebutuhan pokok dalam diri seseorang yang mendorong tingkah laku, yaitu : Need for achievement, Need for power, dan Need for affiliation.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan. Oleh sebab itu dalam membuat kerangka kegiatan harus memperhatikan posisi, potensi dan kedudukan masyarakat sebagai objek atau pelaku pengembangan guna mencapai keberhasilan pembangunan kepariwisataan. Aspek mendasar dalam keberhasilan pembangunan kepariwisataan adalah dapat terciptanya kelompok yang sadar akan wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Camat Banding Agung menjelaskan bahwa :

“Mengenai kelompok sadar wisata, memang baik dari pihak pariwisata dan kecamatan belum dapat secara optimal melaksanakan kegiatan kelompok sadar wisata dengan dengan baik dan juga secara stuktur belum tersusun secara rapi”. (Wawancara, 07 Desember 2021)

Meskipun demikian, terdapat apresiasi dari masyarakat dengan terbentuknya kelompok sadar wisata secara mandiri tanpa melibatkan pemerintah. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada wakil ketua UPTD, beliau mengatakan bahwa :

“Terdapat 2 (dua) struktur kelompok sadar wisata,yaitu di Kelurahan Bandar Agung dan Surabaya Timur namun belum adanya pelatihan atau pembinaan yang dapat dilakukan oleh pemerintah terhadap kelompok sadar wisata dikarenakan pandemi covid-19” (Wawancara, 06 Desember 2021)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat menyimpulkan bahwa kelompok sadar wisata yang ada di Kecamatan Banding Agung belum dapat terlaksana dengan baik dari segi pelatihan maupun pembinaan dikarenakan pandemi Covid-19. Akan tetapi mengenai upaya membangun motivasi pariwisata melalui kelompok sadar wisata, masyarakat Desa Sugi Waras telah membangun restoran ditepi pantai, homestay hingga wahana permainan air. Harus adanya pelatihan serta pembinaan dan kerjasama antara pemerintahan, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), karang taruna, dan masyarakat sehingga dapat mengelolah potensi wisata yang ada di sekitar pantai demi mewujudkan lingkungan yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan mempunyai kenangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya. Sehingga jurnal pengabdian mandiri ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Dalam pengerjaannya peneliti dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berupa dorongan, semangat dan bimbingan kerja sama dari berbagai pihak yaitu kepada:

1. Ibunda tercinta Iriana, S.Pd dan ayahanda tersayang Mirwan Effendi, MS.
2. Rektor Universitas Bina Darma Palembang Dr. Sunda Ariana, M.Pd., M.M.
3. Prof. Isnawijayani, M.SI., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi
4. Dr. Desy Misnawati, M.I.Kom selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi

5. Hendri. Hs selaku kepala Desa dan semua perangkat serta masyarakat Desa Sugih Waras.
6. Segenap keluarga dan sahabat, serta teman-teman program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2018 yang telah membantu dan men-support dalam pengerjaan jurnal ini.

Peneliti menyadari bahwa jurnal ini belumlah sempurna, masih terdapat berbagai kesalahan dan kekurangan yang luput dari perhatian penyusun saat pengerjaan karena itu penyusun memohon masukan, kritik, dan saran yang akan sangat membantu perbaikan laporan ini. Semoga jurnal ini berguna bagi semua pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Fansuri, R. A. (2020). *Peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan objek wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat: studi di wisata alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Karim, S., Kusuma, B. J., & Amalia, N. (2017). *Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Kepariwisata Balikipapan: Kelompok sadar Wisata (Pokdarwis)*. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(3), 144-155.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Di Destinasi Pariwisata*. 56.
- Khairunnisah, N. A. (2019). *Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Desa Sesaot*. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(3).
- Meiliana Dyah Rahmawati. (2019) “*Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung)*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Jurusan Ekonomi Syariah).
- Pemerintah Desa. (2021). *Laporan Bulanan Kependudukan Bulan Agustus Sugih Waras*. Bandung Agung: Pemerintah Desa Sugih Waras
- Pitana, I., & Diarta, I. (2009). *Pengantar ilmu pariwisata*.
- Rahmawati, M. D. (2019). *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung)*.